

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

Noval Pramana<sup>1)</sup>, Dede Dahlan<sup>2)</sup>, Ma'rifatul Hikmah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

<sup>1)</sup>novalfilms@gmail.com, <sup>2)</sup>dels72@yahoo.com, <sup>3)</sup>marifatulhikmah1@gmail.com

**ABSTRACT**

*In reality, not all companies especially the manufacturing sector, experience an increase in share prices on the market. Therefore, the aim of increasing share prices is the direction and target of the long term of a company which can be seen from the market value of its shares because investors measurements of companies can be seen from shifts in the share price of a company documented on the stock exchange which has had an IPO. So this has become a concentration tested by researchers to prove that the current year 2024 and the upcoming 2025 can be used as a reference and strategy in making investment decisions. The data created were annual reports and termination reports for manufacturing companies for the period 2018 – 2022 which were listed on the Indonesian Stock Exchange and company websites with the help of Microsoft Excel 2021 software and the Stata Program version 17. The sample collection technique applied purposive sampling technique with a total of 10 companies. The research results show that partially there is no significant influence between Corporate Social Responsibility (CSR) and Institutional Ownership on share prices, while there is a significant influence between Managerial Ownership on share prices. Furthermore, the Profitability Moderating Variable is able to strengthen Corporate Social Responsibility (CSR), Institutional Ownership and Managerial Ownership even though it does not have a significant influence on share prices.*

**ABSTRAK**

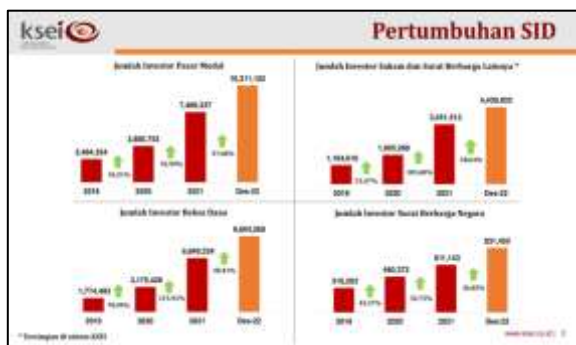
Dalam realita tidak semua perusahaan terutama sektor manufaktur mengalami kenaikan pada harga saham dipasaran. Oleh karena itu tujuan dari peningkatan harga saham merupakan arah dan target dari termin panjang suatu perusahaan yang tampak dari nilai market sahamnya karena pengukuran investor kepada perusahaan dapat ditinjau dari pergeseran harga saham suatu perusahaan yang terdokumentasi di bursa yang telah IPO. Sehingga hal tersebut menjadi konsentrasi yang diuji oleh peneliti untuk membuktikan bahwa tahun 2024 yang sedang berjalan dan tahun 2025 yang akan datang dapat menjadi acuan dan strategi dalam langkah mengambil keputusan investasi. Data olahan yang dieksekusi adalah *annual report* dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur periode 2018 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan, dengan berbantuan software Microsoft Excel 2021 dan Program Stata versi 17. Teknik pengumpulan sampel menerapkan teknik *purposive sampling* dengan total 10 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Institusional terhadap harga saham, sedangkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap harga saham. Selanjutnya Variabel Moderasi Profitabilitas mampu memperkuat *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility (CSR); Harga Saham; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Profitabilitas*

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan taraf nilai yang kompeten bagi sebuah organisasi adalah arah dan target dari termin panjang suatu perusahaan yang tampak dari nilai market sahamnya, lantaran pengukuran investor kepada organisasi dapat ditinjau dari pergeseran harga saham suatu organisasi yang terdokumentasi di bursa yang telah IPO, sedangkan target jangka pendek organisasi yakni mewujudkan keuntungan untuk satu waktu periode. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan akan berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan perusahaan tersebut.

Sejalan dengan data yang dimiliki oleh PT. KSEI yang menyebutkan bahwa jumlah pertumbuhan penanam modal yang mencakup pada (SID) *Single Investor Identification* bahwa dari periode 2019-2022 selalu mengalami kenaikan.

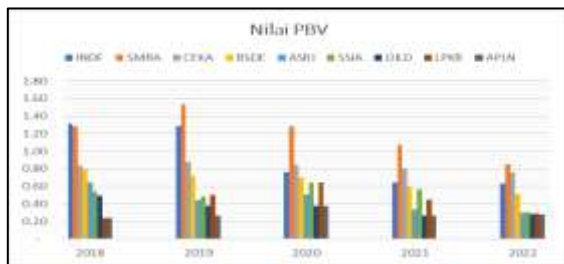


Sumber : (PT. KSEI, 2022)

Gambar 1. Data Pertumbuhan SID

Pada Gambar 1. Data Pertumbuhan SID dari data PT. KSEI, (2022) menjelaskan bahwa sektor pasar modal mengalami kenaikan yang lumayan signifikan, yakni mulai tahun 2020 terlihat kenaikan sebesar 56,21%, tahun 2021 pertumbuhan kenaikan sebesar 92,99% dan tahun 2022 mendapati kenaikan sebesar 37,68%, lalu pada sektor surat berharga negara yakni tahun 2020 mendapati pertumbuhan sebesar 45,57%, diikuti tahun 2021 mendapati kenaikan 32,75% dan tahun 2022 terlihat kenaikan sebesar 36,05%.

Dalam realitanya, tidak semua perusahaan manufaktur mengalami kenaikan pada harga saham dipasaran.



Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Gambar 2. Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2018-2022

Pada Gambar 2. mengindikasikan bahwa ada perusahaan yang terklasifikasi di BEI dan sebanyak sembilan di antaranya mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022.

Dengan adanya fenomena penurunan harga saham yang terjadi disebabkan oleh sejumlah faktor negatif, baik yang berasal dari internal negeri, seperti kemajuan ekonomi Indonesia yang stagnan sekitar 5%, penyusutan nilai mata uang rupiah, minus pada neraca perdagangan, maupun faktor sentimen yang berasal dari luar negeri serta adanya pandemic covid 19 yang membuat pergerakan saham menurun sehingga berdampak terhadap kondisi makro ekonomi. Penyebab turunnya harga saham juga terjadi karena adanya tindakan manipulatif yang digarap oleh eksekutor pasar yang merupakan investor berpengalaman dan memiliki dana yang tinggi dan juga terindikasi ada hal lain yang dapat memengaruhi harga saham tersebut yakni, profitabilitas, kepemilikan institusional, struktur modal, kepemilikan manajerial, ukuran organisasi dan CSR.

Sehingga hal tersebut menjadi konsentrasi yang diuji oleh peneliti untuk membuktikan bahwa tahun 2024 yang sedang berjalan dan tahun 2025 yang akan datang dapat menjadi acuan dan strategi dalam hal mengambil keputusan investasi dengan pendekatan menggunakan CSR, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Adapun urgensi penelitian dilakukan agar pandai memberikan bahan pertimbangan kepada perusahaan untuk meningkatkan harga sahamnya di pasaran dan juga landasan awal untuk langkah pengambilan keputusan investasi guna memaksimalkan nilai tingkat saham sebuah perusahaan.

Sehubungan dengan uraian dan fenomena yang terjadi maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti Pengaruh CSR, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agen merupakan keadaan dalam sebuah perusahaan yang dapat terjadi dimana manajemen adalah pelaksana (selanjutnya disebut sebagai *agent*) dan principal yang merupakan pemilik modal mengadakan suatu kontrak kerjasama yang mencakup perjanjian dan kesepakatan bahwa manajemen perusahaan diharuskan berfungsi secara maksimum untuk menjamin kepuasan yang maksimal termasuk keuntungan yang tinggi bagi pemilik modal (Sunarsih et al., 2019).

Tujuan dengan adanya teori keagenan dengan mengaitkan kepemilikan institusional ialah agar dapat meminimalisasi perselisihan dalam perantara

yang kemungkinan timbul antar pemegang saham dengan manajer.

### **Teori Pengawasan (*Stewardship Theory*)**

Teori *stewardship* yang di pelopori oleh Donaldson dan Davis tahun 1997 merupakan teori yang merepresentasikan tentang kondisi manajer yang bukan hanya tergerak oleh tujuan dan keinginan pribadi melainkan pada tujuan hasil untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan (Puspitaningrum, 2021).

Tujuan dengan adanya teori pengawasan dengan keterkaitan kepemilikan manajerial adalah demi mengawasi dampak gerakan sikap terhadap pasar dan minat investor dalam menancapkan investasi di perusahaan tersebut.

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori Legitimasi mewajibkan perusahaan agar bergerak dalam menjamin kegiatan organisasinya supaya tidak melampaui kode etik dan norma yang berlaku di lingkungan paguyuban untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat setempat. Banyaknya entitas bisnis sudah mulai menyadari keberlanjutan dan keberlangsungan entitas bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menjaga hubungan dan mendapatkan legitimasi dalam lingkungan dimana kegiatan operasi dijalankan (Badjuri et al., 2022).

Teori legitimasi dalam memajukan perusahaan untuk membuktikan bahwa kinerja dan aktivitasnya dapat disambut baik oleh masyarakat. *Sustainability report* adalah bukti dari laporan aktivitas perusahaan bahwa perusahaan telah bertanggung jawab dari aspek sosial dan lingkungannya sesuai dengan standar etika dan kode perilaku yang berlaku.

### **Konsep Saham**

Sebuah dokumen berharga yang dapat memperlihatkan bagian kepemilikan dari suatu organisasi. Artinya, saat seseorang menentukan untuk membeli saham, maka yang terjadi adalah orang tersebut sudah mendapatkan sebagian dari kepemilikan perusahaan yang dibelinya (Soebiantoro, 2021).

### **Harga Saham**

Harga saham yang terdata di BEI akan terus beranjak sepadan dengan terdapatnya *power* permintaan dan juga penawaran yang berlangsung pada saham, saham dengan keuntungan yang tinggi dapat menghasilkan indikasi peningkatan organisasi yang patut diacungi jempol sehingga bisa mendatangkan investor untuk ikut turut serta dalam menumbuhkan permintaan saham, karena itu harga saham yang tumbuh bisa menjadi tonggak nilai organisasi yang kian melambung.

### **Konsep CSR**

CSR ialah model upaya sistematis oleh perusahaan secara proaktif, tertata, dan

berkesinambungan menumbuhkan bisnis operasi yang dapat disambut baik secara sosial dan ramah lingkungan untuk memetik *financial success*, sehingga dapat menghadirkan tambahan nilai bagi pihak yang memiliki kepentingan (Hadi, 2018).

Indeks GRI digunakan sebagai alat pengukuran untuk menilai dimensi dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Global Reporting Initiative* standar dalam pelaporannya dapat dilihat dari laporan keberlanjutan setiap perusahaan.

Indikator kinerja dalam standar GRI terbagi menjadi 5 elemen utama, yakni pengungkapan umum, pendekatan manajemen, ekonomi, lingkungan dan sosial yang ditotalkan menjadi 136 indikator. CSR yang dihitung merupakan jumlah tanggung jawab yang telah diungkap oleh perusahaan sesuai standar GRI tersebut.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional ialah ukuran kepemilikan saham yang dikendalikan para institusional dan dapat digunakan demi memonitor kompetensi dan keterampilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial ialah keadaan posisi manajer laksana pemilik dari saham perusahaan juga sebagai pelaksana perusahaan serta manajer juga selaku empunya dari sebagian perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas ialah kepiawaian perusahaan dalam mewujudkan keuntungan. Kepiawaian dalam memperoleh laba dapat diperkirakan dari total dana yang dikuasai perusahaan atau dari modal pribadi (Dewi & Abundanti, 2019).

### **Kebaruan Penelitian**

Penelitian yang ditulis mengedepankan harga saham sebagai variabel yang dipengaruhi dengan melibatkan 3 variabel bebas dan dimoderasi oleh 1 variabel serta pengolahan data menggunakan program Stata versi 17.

Penelitian ini berfokus kepada fenomena yang terjadi sepanjang tahun 2018 sampai 2022 dengan tujuan penelitian dalam memberikan bahan pertimbangan kepada perusahaan untuk meningkatkan harga sahamnya di pasaran dan juga sebagai dasar pengambilan keputusan investasi serta untuk memaksimalkan nilai tingkat saham sebuah perusahaan.

## **3. METODOLOGI**

Desain penelitian dirancang dengan menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif yakni metode penelitian terhadap variabel dengan mengaplikasikan jumlah angka tertentu. Data olahan yang akan dieksekusi adalah laporan keuangan

tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur periode 2018 – 2022 yang terklasifikasi di BEI atau website perusahaan.

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian regresi linier berganda yang memanfaatkan data panel yakni campuran antara data silang waktu dan runtut waktu.

Dalam penelitian ini juga memfokuskan pada uji teori melalui penaksiran variabel dengan analisis dan angka dengan prosedur yang sudah dirancang sedemikian rupa yakni prosedur statistik. Obyeknya ialah sebuah perusahaan manufaktur yang terklasifikasi di BEI tahun 2018-2022. Analisis data telah dijadwalkan pada bulan November 2023 sampai Februari 2024.

**Variabel Penelitian**

3 variabel yang akan dieksekusi, yakni variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderasi. Variabel Bebas ialah (X<sub>1</sub>) CSR, (X<sub>2</sub>) Kepemilikan Institusional, dan (X<sub>3</sub>) Kepemilikan Manajerial. Variabel Dependen ialah Variabel (Y) Harga Saham. Variabel Moderasi ialah Variabel (Z) Profitabilitas.

**Operasionalisasi Variabel**

Sebuah ciri atau atribut khas dari subjek, objek, atau aktivitas yang memiliki keunikan variabel tertentu yang telah direkognisi oleh peneliti guna diuji dan setelahnya dievaluasi untuk mendapatkan kesimpulan akhir (Sugiyono, 2018).

**Tabel 1.**  
**Pengukuran Operasionalisasi**

No.	Variabel	Pengukuran Operasional
1	Corporate Social Responsibility (X <sub>1</sub> )	Menggunakan indikator pengungkapan indeks yang termuat pada <i>sustainability report</i> perusahaan yang isikan standar GRI.  $CSR_j = (\sum x_j) / n$
2	Kepemilikan Institusional (X <sub>2</sub> )	$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$
3	Kepemilikan Manajerial (X <sub>3</sub> )	$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$
4	Profitabilitas (Z)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
5	Harga Saham (Y)	Indikator pengungkapan terhadap harga saham yang diaplikasikan ialah <i>closing price</i> dengan menggunakan metode geometrik.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang dijangkau yakni seluruh perusahaan manufaktur yang terklasifikasi di BEI tahun 2018-2022. Total 10 perusahaan yang menjadi sampel. Teknik pengumpulan sampel menerapkan teknik *purposive sampling* yang memiliki arti sampel telah dipilih dan didasarkan pada kriteria. Kriteria yang akan dijelaskan dalam menggunakan sampel ialah:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018-2022
2. Perusahaan yang melengkapi kriteria laporan keberlanjutan selama tahun 2018-2022
3. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI yang mengungkapkan *annual report* dalam website BEI dan website perusahaan selama kurun waktu tahun 2018-2022
4. Mengutarakan kumpulan data yang dibutuhkan dan berinteraksi dengan variabel penelitian selama periode 2018-2022.

**Teknik Analisa Data**

Analisis data terdiri dari teknik analisa data, metode analisis data dan pengelolaan analisa data. Untuk metode analisa data pengaplikasiannya dalam bentuk statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesa. Teknik analisa data yang dijalankan ialah teknik analisa regres data panel dan Pengelolaan data akan dijalankan dengan program Stata Versi 17.

**Estimasi Model Regresi Data Panel**

Model estimasi penentuan terdiri dari model CEM, model REM dan Model FEM.

**Pemilihan Model Regresi Data**

Untuk dapat menentukan model yang bagus akan dilaksanakan uji penentuan model regresi yakni mengikuti proses uji chow, uji hausman dan uji legrange multiplier test.

**Analisis Regresi Data Panel**

Analisa Regresi Data panel ialah kombinasi dari data runtut waktu dan data silang. Rumusnya ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = CSR

X<sub>2</sub> = Kepemilikan Institusional

X<sub>3</sub> = Kepemilikan Manajerial

e = Error

**Analisis Regresi Moderasi**

Keterangan Profitabilitas dalam me-moderasi CSR, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5(X_1Z) + b_6(X_2Z) + b_7(X_3Z) + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = CSR
- X<sub>2</sub> = Kepemilikan Institusional
- X<sub>3</sub> = Kepemilikan Manajerial
- Z = Profitabilitas
- X<sub>1</sub>Z = Variabel perkalian antar *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas
- X<sub>2</sub>Z = Variabel perkalian antar Kepemilikan Institusional dengan Profitabilitas
- X<sub>3</sub>Z = Variabel perkalian antar Kepemilikan Manajerial dengan Profitabilitas
- e = Error

**Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistika deskriptif akan memperlihatkan skesta atau detail penjelasan dari data yang dapat tampak dari nilai (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yakni uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

**Uji Hipotesis**

Dalam uji hipotesis ini dapat dilaksanakan dengan melaksanakan 4 uji hipotesa yakni dengan melakukan uji parsial (uji T), uji secara serentak (uji F), uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji koefisien korelasi (R).

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data olahan yang akan dianalisis ialah data sekunder berakar dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang didapatkan dalam website BEI dengan alamat [www.idx.co.id/id](http://www.idx.co.id/id), mengacu pada literatur ilmiah, artikel riset, studi terdahulu, dan sumber yang sesuai dengan topik dan konsep yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil penelitian menggunakan 10 perusahaan sebagai sampel dengan runtut waktu penelitian selama 5 tahun.

**Corporate Social Responsibility (X<sub>1</sub>)**

CSR memiliki peranan penting dalam pelaksanaannya agar dapat memiliki citra baik. Semakin baik citra yang dibentuk perusahaan, maka semakin positif juga respon dan investor sehingga kemungkinan permintaan terhadap harga saham akan semakin tinggi. Hasil data yang sudah dikerjakan menyatakan periode tahun ke tahun perusahaan mengalami peningkatan nilai CSR, dengan adanya kenaikan CSR dapat berdampak positif bagi citra dan brand perusahaan.

**Kepemilikan Institusional (X<sub>2</sub>)**

Teori keagenan dengan penglihatan dari kepemilikan institusional dapat memberikan pihak

yang menyerahkan kekuasaan terhadap manajemen dalam kebijakan prosedur keuangan perusahaan sehingga perusahaan yang mempunyai nilai kepemilikan yang tinggi bisa menghadirkan efek positif atas harga saham. Pernyataan hasil yang telah diolah mengindikasikan bahwasanya nilai Kepemilikan Institusional setiap tahun fluktuatif, menurun kemudian cenderung meningkat.

**Kepemilikan Manajerial (X<sub>3</sub>)**

Kepemilikan saham dari penilaian manajerial dapat difungsikan untuk menyeimbangkan kesetaraan manajer dan pemegang saham, kesetaraan ini direalisasikan supaya manajer bisa melakukan tindakan sesuai dengan impian para pemegang saham.

Hasil data yang telah diolah mengindikasikan bahwa nilai Kepemilikan Manajerial setiap tahun fluktuatif, yakni berawal dari menanjak dan kemudian turun pada 3 tahun terakhir.

**Profitabilitas (Z)**

ROA ialah salah satu dari empat rasio keuangan yang dilaksanakan guna menaksir tingkat profitabilitas organisasi. ROA berfungsi untuk menaksir besarnya keuntungan bersih yang dapat didapatkan dari kegiatan operasional perusahaan dengan memakai seluruh *assetnya* (kekayaan). Hasil data yang telah diolah mencatatkan ROA memiliki kinerja yang positif dengan rerata sebesar 6.5%. Sesuai dengan standar industri atau kriteria penilaian *Net Profit Margin* (NPM), kinerja dianggap baik jika melebihi 5%.

**Harga Saham (Y)**

Harga Penutupan ialah nilai yang terjadi saat pasar ditutup. Biasanya, *closing price* digunakan sebagai prediktor untuk harga saham di periode berikutnya. Hasil data yang telah diolah menyatakan nilai harga saham setiap tahun mengalami fluktuasi, yakni mengalami kenaikan dan kemudian penurunan yang disebabkan oleh dinamika antara penawaran dan permintaan.

**Estimasi Model Regresi Data Panel**

**a. Uji Chow**

Uji chow ialah uji dalam moda guna membuktikan antar (CEM) dengan (FEM) dalam sebuah penelitian. Ketetapan dalam uji chow ini yaitu prob F > α = 5% (0,05), maka akan digunakan cara CEM. Apabila prob F < α = 5% (0,05), maka akan digunakan cara FEM.

**Tabel 2. Uji Chow**

Fixed-effects (within) regression		Number of obs =	50			
Group variable: cc		Number of groups =	10			
R-squared:		Obs per group:				
Within = 0.1579		min =	5			
Between = 0.1941		avg =	5.0			
Overall = 0.1021		max =	5			
corr(u <sub>i</sub> , X <sub>b</sub> ) = -0.9673		F(4,36)	= 1.69			
		Prob > F	= 0.1743			
hs	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
csr	-.0499557	.1310799	-0.38	0.705	-.3157981	-.2158867
k1	-.0042077	.0080494	-0.52	0.604	-.0205327	.0121172
km	.0048881	.0107951	0.45	0.653	-.0170854	.0267815
pf	-.0092728	.0049971	-1.96	0.072	-.0194074	-.0008617
_cons	.3597813	.6215562	0.58	0.566	-.900793	1.620356
sigma_u	.19699465					
sigma_e	.05988008					
rho	.91541846	(fraction of variance due to u <sub>i</sub> )				
F test that all u <sub>i</sub> =0: F(9, 36) = 2.60		Prob > F = 0.0200				

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Pernyataan hasil Tabel 2. tercantum hasil *probability* ialah 0,0200 yakni < 0,05. Mengikuti asas pemungutan ketetapan uji chow ini yaitu prob  $F > \alpha = 5\%$  (0,05), maka akan digunakan cara CEM. Apabila prob  $F < \alpha = 5\%$  (0,05), maka akan digunakan cara FEM.

**b. Uji Hausman**

Uji hausman dilaksanakan guna memutuskan model unggul antara FEM dengan REM pada sebuah penelitian. Ketetapan uji hausman ini yaitu prob  $F > \alpha = 5\%$  (0,05), lantas penggunaan yang akan dijalankan adalah model REM. Apabila prob  $F < \alpha = 5\%$  (0,05), lantas penggunaan yang akan dijalankan model FEM.

**Tabel 3. Uji Hausman**

Random-effects GLS regression		Number of obs = 50			
Group variable: cc		Number of groups = 10			
R-squared:		Obs per group:			
Within = 0.1074		min = 5			
Between = 0.3526		avg = 5.0			
Overall = 0.1976		max = 5			
corr(u_i, X) = 0 (assumed)		Wald chi2(4) = 6.79			
		Prob > chi2 = 0.1474			
hs	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]
csr	-.0911245	.1109863	-0.82	0.412	-.3086537 .1264047
ki	.0007218	.0010543	0.68	0.494	-.0013445 .0027881
km	.0014687	.00118	1.24	0.213	-.0008441 .0037815
pf	-.0036442	.0026924	-1.35	0.176	-.0089212 .0016328
_cons	.1097646	.1022636	1.07	0.283	-.0906684 .3101976
sigma_u	.04380844				
sigma_e	.05988008				
rho	.34863723				(fraction of variance due to u_i)

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 3. output yang dikeluarkan uji hausman hasil *probability* ialah 0,1474 atau > 0,05. Oleh karenanya, keputusan yang diambil adalah model REM dengan melihat hasil pada uji regresi panel data akibat nilai probabilitas > 0,05.

**c. Uji Lgrange Multipler Test**

Uji Lgrange Multipler Test digunakan untuk memastikan apakah model REM yang akan menjadi keputusan final dalam Uji Regresi Data Panel. Ketetapan uji Lgrange Multipler test ini yaitu prob  $F > \alpha = 5\%$  (0,05), lantas penggunaan yang dilakukan adalah model CEM. Apabila prob  $F < \alpha = 5\%$  (0,05), lantas penggunaan yang dilakukan adalah model REM.

**Tabel 4.Uji LM Test**

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects			
hs[cc,t] = Xb + u[cc] + e[cc,t]			
Estimated results:			
	Var	SD = sqrt(Var)	
hs	.0054879	.0740801	
e	.0035856	.0598801	
u	.0019192	.0438084	
Test: Var(u) = 0			
		chibar2(01) = 2.52	
		Prob > chibar2 = 0.0563	

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Mengikuti pengambilan dasar pada putusan dalam uji ini yaitu prob  $F > \alpha = 5\%$  (0,05), lantas penggunaan yang dilakukan adalah model CEM. Apabila prob  $F < \alpha = 5\%$  (0,05), lantas penggunaan yang dilakukan adalah model REM. Dengan hasil pernyataan Nilai Prob  $F = 0.05 \leq 0.05$ , maka pemilihan yang dilaksanakan ialah model REM.

**Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif**

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
hs	50	.110292	.0740801	.0326	.3398
csr	50	.44849	.104441	.2941	.7863
ki	50	57.99618	22.60299	1.5448	89.9801
km	50	15.75919	21.40376	.0157	73.2059
pf	50	6.479532	5.54976	.0035	22.6171

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 5. hasil data menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan sebanyak 50 kali pada setiap variabel *independent, dependent* dan moderasi dalam perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut :

- Variabel CSR (X1) menyatakan nilai minimum 0.2941, nilai maksimum 0.7863 dengan nilai *mean* 0.44849 dan standar deviasi 0.1044.
- Selanjutnya pada variabel Kepemilikan Institusional (X2) mendapati nilai minimum 1.5448 dan nilai maksimum 89.9801 atau 89% dimiliki oleh kepemilikan institusional. Nilai rata-rata yakni 57.9961 dan Standar deviasi yang memiliki nilai 22.6029.
- Selain itu terdapat variabel Kepemilikan Manajerial (X3) menunjukkan nilai minimum 0.157 dan nilai maksimum 73.2059 atau 73% dimiliki oleh kepemilikan manajerial. Nilai rata-rata yaitu 15.7591 dan Standar deviasi 21.4037.
- Terdapat variabel moderasi yakni Profitabilitas (Z) yang diukur dengan pengukuran ROA menunjukkan nilai minimum 0.0035 yang diperoleh PT Barito Pacific Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum 22.6171 yang didapatkan PT Selamat Sempurna Tbk periode 2018. Nilai rata-rata 6.4795 dan standar deviasi 5.5497
- Selanjutnya variabel terikat yakni Harga Saham (Y) yang diukur menggunakan metode geometrik mempunyai nilai minimum 0.0326 yang didapatkan oleh PT. Impack Pratama Industri Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum 0.3398 yang didapatkan oleh PT Barito Pacific Tbk tahun 2020. Nilai *mean* 0.1102 dan standar deviasi 0.0740.

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas Data**

Dilaksanakan guna pengujian normalitas dalam data yang diteliti. Penelitian ini melaksanakan

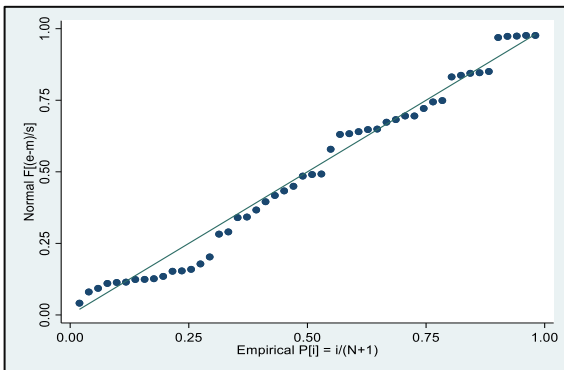
analisis Uji Shapiro Fransisca dan menggunakan grafik normal probability plot.

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif

Shapiro-Francia W' test for normal data					
Variable	Obs	W'	V'	z	Prob>z
e	50	0.95846	2.164	1.460	0.07221

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

sfrancia adalah command STATA untuk uji normalitas univariate dengan Uji Shapiro Fransisca. Berdasarkan data Tabel 6. Uji Normalitas menggunakan Uji S-Fransisca didapatkan hasil prob 0.07221 artinya > 0,05 mengindikasikan data menyatakan berdistribusi normal.



Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Gambar 2. Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2018-2022

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menghasilkan taraf parameter yang tidak bias dengan cara melihat hasil uji VIF < 10 berarti tidak terjadi gejala multikolinier, oleh sebab itu data yang terdapat multikolinier dapat menyebabkan taksiran parameter bias dan tidak efisien yaitu standard error menjadi besar, *confident interval path coefficient* menjadi lebar dan hasil pengujian hipotesis menjadi tidak sesuai.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
km	2.80	0.356753
ki	2.23	0.448026
csr	1.31	0.766051
pf	1.10	0.909207
Mean VIF	1.86	

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Pernyataan hasil Tabel 7. menunjukkan hasil evaluasi VIF dengan nilai VIF: 1.86 < 10 artinya tidak ada multikolinier, tidak ada korelasi tinggi antara variabel bebas/independen CSR, Kepemilikan

Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bermaksud agar dapat ditemukan apakah sebuah kerangka regres terjadi ketidaksamaan variasi, mulai residu satu observasi ke observasi yang lain.

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	22.03	14	0.0781
Skewness	18.15	4	0.0012
Kurtosis	2.67	1	0.1024
Total	42.84	19	0.0014

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Pernyataan hasil heterokedastisitas pada Tabel 8 dengan Uji White Test mempunyai prob (0,0781) > 0,05 artinya varians residu bersifat acak dan bervariasi, yakni data yang dimiliki adalah homokedastisitas. Lalu dapat ditarik kesimpulannya dengan nilai yang dihasilkan pada kerangka regresi ini tidak terdapat heterokedastisitas, sehingga kerangka regresi ini pantas dijalankan sampai ke tahap pengujian berikutnya.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	50
Model	.055817451	4	.013954363	F(4, 45)	=	2.95
Residual	.213087529	45	.004735278	Prob > F	=	0.0302
Total	.26890498	49	.005487857	R-squared	=	0.2076
				Adj R-squared	=	0.1371
				Root MSE	=	.06881

hs	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
csr	-.0547056	.1075412	-0.51	0.613	-.2713047 .1618935
ki	.0008598	.0006498	1.32	0.192	-.0004489 .0021685
km	.0017013	.000769	2.21	0.032	.0001526 .0032501
pf	-.0020003	.0018577	-1.08	0.287	-.0057418 .0017413
cons	.0711098	.0806247	0.88	0.382	-.0912767 .2334963

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Model regresi linear dapat terlihat dari coefficients kolom. Pernyataan hasil Tabel 9. menyatakan nilai konstanta senilai 0,0711; Untuk variabel CSR diperoleh angka -0,0547; variabel KI 0,0008; variabel KM 0,0017; variabel Profitabilitas - 0,0020. Dari hasil analisis regresi linear yang telah dijalankan, dapat dideskripsikan beberapa hal yaitu:

a. Nilai koefisien CSR sebesar -0,0547 memiliki pengertian setiap pertambahan 1% dari CSR maka akan berpengaruh terhadap Harga Saham

sebesar -0,0547, karena bernilai negatif maka CSR dan Harga Saham saling bertolak belakang, kemudian jika nilai Harga Saham naik maka nilai CSR akan turun, begitupun sebaliknya.

- b. Nilai koefisien Kepemilikan Institusional senilai 0,0008 memiliki pengertian bahwa setiap penambahan 1% dari Kepemilikan Institusional maka akan berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 0,0008, karena bernilai positif maka Kepemilikan Institusional dan Harga Saham saling berhubungan, sehingga apabila nilai Harga Saham naik maka nilai Kepemilikan Institusional akan naik, begitupun kebalikannya jika nilai Harga Saham menurun maka nilai Kepemilikan Institusional ikut menurun.
- c. Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial senilai 0,0017 memiliki pengertian bahwa setiap peningkatan 1% dari Kepemilikan Manajerial akan berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 0,0017. Koefisien bernilai positif menunjukkan Kepemilikan Manajerial dan Harga Saham saling berhubungan. Apabila nilai Harga Saham bertambah maka nilai Kepemilikan Manajerial juga bertambah begitupun sebaliknya jikalau nilai Harga Saham menurun maka nilai Kepemilikan Manajerial juga ikut menurun.

**Analisis Regresi Moderasi**

**a. Uji Moderasi Profitabilitas-CSR**

**Tabel 9. Hasil Uji Interaksi-CSR**

Source	SS	df	MS	Number of obs	F(2, 47)	Prob > F	R-squared	Adj R-squared	Root MSE
Model	.03183287	2	.015916435	= 50	= 3.16	= 0.0518	= 0.1184	= 0.0809	= 0.07102
Residual	.237072109	47	.005044087						
Total	.26890498	49	.005487857						

hs	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
csr	-.1710505	.097264	-1.76	0.085	-.3667204 .0246195
pf	-.0031207	.0018304	-1.70	0.095	-.0068003 .0005616
_cons	.2072273	.045753	4.53	0.000	.115184 .2992705

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

**Tabel 10. Hasil Uji Moderasi Profitabilitas-CSR**

Source	SS	df	MS	Number of obs	F(3, 46)	Prob > F	R-squared	Adj R-squared	Root MSE
Model	.039189865	3	.013063288	= 50	= 2.62	= 0.0623	= 0.1457	= 0.0900	= 0.07067
Residual	.229715115	46	.004993807						
Total	.26890498	49	.005487857						

hs	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
csr	-.4078673	.2177928	-1.87	0.067	-.8462614 .0305268
pf	-.0170967	.0116577	-1.47	0.149	-.0405624 .0063691
csrpf	.0352277	.0290235	1.21	0.231	-.0231936 .093649
_cons	.3006353	.0894142	3.36	0.002	.1206538 .4806168

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Pernyataan pertama dapat dilihat pada Tabel 9. CSR dan Profitabilitas terhadap Harga Saham, bahwa nilai profitabilitas sebagai variabel moderasi sebesar 0,095. Nilai pada uji pertama lebih tinggi dari 0,05 menyatakan variabel moderasi yakni profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitupun pernyataan uji kedua pada Tabel 10. terlihat nilai variabel CSR-PF sebesar 0,231. Nilai pada uji kedua lebih tinggi dari 0,05 menyatakan variabel moderasi yakni profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari pernyataan kedua terlihat bahwa arah pengaruh CSR-PF positif. Nilai pada t hitung 1,21 yakni menandakan bahwa variabel PF memperkuat pengaruh CSR terhadap harga saham. Meskipun memperkuat namun pengaruhnya tidak signifikan.

**b. Uji Moderasi Profitabilitas – KI**

**Tabel 11. Hasil Uji Interaksi-KI**

Source	SS	df	MS	Number of obs	F(2, 47)	Prob > F	R-squared	Adj R-squared	Root MSE
Model	.018250026	2	.009125013	= 50	= 1.71	= 0.1917	= 0.0679	= 0.0282	= 0.07303
Residual	.250654954	47	.005333084						
Total	.26890498	49	.005487857						

hs	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
ki	-.0002889	.0004698	-0.62	0.542	-.0012341 .0006562
pf	-.0030601	.0019134	-1.60	0.116	-.0069094 .0007892
_cons	.1468774	.0296097	4.96	0.000	.0873104 .2064444

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

**Tabel 12. Hasil Uji Moderasi Profitabilitas-KI**

Source	SS	df	MS	Number of obs	F(3, 46)	Prob > F	R-squared	Adj R-squared	Root MSE
Model	.019812059	3	.00660402	= 50	= 1.22	= 0.3133	= 0.0737	= 0.0133	= 0.07359
Residual	.249092921	46	.005415064						
Total	.26890498	49	.005487857						

hs	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
ki	-.0004766	.0005884	-0.81	0.422	-.0016611 .0007078
pf	-.0081623	.0096934	-0.84	0.404	-.0276742 .0113496
kipf	.000093	.0001731	0.54	0.594	-.0002554 .0004414
_cons	.1537586	.0324709	4.74	0.000	.0883981 .2191191

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Dari hasil uji pertama dapat terlihat pada Tabel 11. KI dan Profitabilitas terhadap Harga Saham, bahwa nilai profitabilitas sebagai variabel moderasi sebesar 0,116. Nilai pada uji pertama lebih tinggi dari 0,05 artinya bahwa variabel moderasi yakni profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan pada Tabel 12. terlihat nilai variabel KI-PF senilai 0,594. Nilai pada uji kedua lebih tinggi dari 0,05 menyatakan variabel moderasi yakni profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan kedua terlihat bahwa arah pengaruh KI-PF positif. Nilai pada t hitung 0,54 yakni menandakan bahwa variabel PF memperkuat pengaruh KI terhadap harga saham. Meskipun memperkuat namun pengaruhnya tidak signifikan.



c. Uji Moderasi Profitabilitas – KM

Tabel 13. Hasil Uji Interaksi–KM

Source	SS	df	MS	Number of obs	F(2, 47)	Prob > F	R-squared	Adj R-squared	Root MSE
Model	.043872205	2	.021936103	49	4.58	0.0152	0.1632	0.1275	0.06919
Residual	.225032774	47	.004787931						
Total	.26890498	49	.005487857						

hs	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
km	.0011583	.0004821	2.40	0.020	-.0001885 .0021281
pf	-.0019885	.0018593	-1.07	0.288	-.0057389 .0017418
_cons	.104988	.0187378	5.60	0.000	.0672925 .1426836

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Tabel 14.

Hasil Uji Moderasi Profitabilitas–KM

Source	SS	df	MS	Number of obs	F(3, 46)	Prob > F	R-squared	Adj R-squared	Root MSE
Model	.048116468	3	.016038823	49	3.34	0.0272	0.1789	0.1254	0.06928
Residual	.220788512	46	.00479975						
Total	.26890498	49	.005487857						

hs	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
km	.0009279	.0005413	1.71	0.093	-.0001617 .0020175
pf	-.0011651	.0025924	-1.43	0.151	-.0089133 .0065831
km*pf	.0001368	.0001455	0.94	0.352	-.0009156 .0004297
_cons	.1102092	.0195652	5.63	0.000	.0708264 .149592

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Dari hasil uji pertama dapat terlihat pada Tabel 13 KM dan Profitabilitas terhadap Harga Saham, bahwa nilai profitabilitas sebagai variabel moderasi sebesar 0,288. Nilai pada uji pertama lebih tinggi dari 0,05 artinya bahwa variabel moderasi yakni profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan pada Tabel 14 terlihat nilai variabel KM-PF senilai 0,352. Nilai pada uji kedua lebih tinggi dari 0,05 menyatakan variabel moderasi yakni profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan kedua terlihat bahwa arah pengaruh KM-PF positif. Nilai pada t hitung 0.94 yakni menandakan bahwa variabel PF memperkuat pengaruh KM terhadap harga saham. Walaupun memperkuat namun pengaruhnya tidak signifikan.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji T)

Uji parsial dilaksanakan guna memeriksa betapa tinggi jarak dampak dari satu variabel individu bebas guna menyatakan variabel terikatnya.

Tabel 15. Uji Parsial (uji T)

Source	SS	df	MS	Number of obs	F(4, 45)	Prob > F	R-squared	Adj R-squared	Root MSE
Model	.055817451	4	.013954363	49	2.95	0.0302	0.2076	0.1371	0.06881
Residual	.213087529	45	.004735278						
Total	.26890498	49	.005487857						

hs	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
csr	-.0547056	.1075412	-0.51	0.613	-.2713047 .1618935
ki	.0008598	.0006498	1.32	0.192	-.0004489 .0021685
km	.0017013	.000769	2.21	0.032	.0001526 .0032501
pf	-.0020003	.0018577	-1.08	0.287	-.0057418 .0017413
_cons	.0711098	.0806247	0.88	0.382	-.0912767 .2334963

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Diketahui dari hasil Tabel 15. bahwa :

- Variabel CSR mempunyai nilai t hitung sebesar -0,51 artinya variabel CSR mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham dan *probability* senilai 0.613 > 0.05 memiliki pengertian CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan hipotesa yang terjadi terima  $h_0$  dan tolak  $h_a$ .
- Variabel Kepemilikan Institusional (KI) mempunyai nilai t hitung 1,32 artinya variabel KI mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dan *probability* senilai 0,192 > 0,05 memiliki pengertian bahwa KI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan hipotesa yang terjadi terima  $h_0$  dan tolak  $h_a$ .
- Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) mempunyai nilai t hitung 2,21 artinya variabel KM mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dan *probability* senilai 0,032 < 0,05 memiliki pengertian bahwa KM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat disarikan bahwa hipotesa yang terjadi tolak  $h_0$  dan terima  $h_a$ .

b. Uji Secara Serentak (uji F)

Uji F dilaksanakan guna membandingkan antar F hitung dengan F tabel, jika terbukti F hitung > F tabel ketentuannya ialah  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 16. Uji Secara Serentak (uji F)

Source	SS	df	MS	Number of obs	F(4, 45)	Prob > F	R-squared	Adj R-squared	Root MSE
Model	.055817451	4	.013954363	49	2.95	0.0302	0.2076	0.1371	0.06881
Residual	.213087529	45	.004735278						
Total	.26890498	49	.005487857						

hs	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
csr	-.0547056	.1075412	-0.51	0.613	-.2713047 .1618935
ki	.0008598	.0006498	1.32	0.192	-.0004489 .0021685
km	.0017013	.000769	2.21	0.032	.0001526 .0032501
pf	-.0020003	.0018577	-1.08	0.287	-.0057418 .0017413
_cons	.0711098	.0806247	0.88	0.382	-.0912767 .2334963

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Data pada Tabel 16. diketahui nilai F tabel 2,95 dan nilai F hitung yang sudah diolah datanya yakni 2,57. Dapat diambil kesimpulan bahwa F tabel 2.95 > F hitung 2.57 maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Ini menginterpretasikan, semua variabel bebas secara simultan mempunyai dampak yang bersamaan pada variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilaksanakan guna mengevaluasi sepanjang apa kinerja variabel CSR, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham.

**Tabel 17. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Source	SS	df	MS	Number of obs = 50
				F(4, 45) = 2.95
Model	.055817451	4	.013954363	Prob > F = 0.0302
Residual	.213087529	45	.004735278	R-squared = 0.2076
				Adj R-squared = 0.1371
Total	.26890498	49	.005487857	Root MSE = .06881

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Dapat dilihat pada Tabel 17 nilai Adj R-squared menyatakan nilai yang didapat ialah 0,1371. Hal ini menyatakan nilai dengan sebesar 13,7% variabel terikat atau Harga Saham yang diukur dengan menggunakan metode geometrik dengan penghitungan menggunakan *closing price* sebagai pengungkapannya dipengaruhi oleh variabel bebas yakni, CSR, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial.

**d. Uji Koefisien Korelasi (R)**

Uji ini dilaksanakan guna mengukur seberapa tinggi keterkaitan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 18. Uji Koefisien Korelasi (R)**

Source	SS	df	MS	Number of obs = 50
				F(4, 45) = 2.95
Model	.055817451	4	.013954363	Prob > F = 0.0302
Residual	.213087529	45	.004735278	R-squared = 0.2076
				Adj R-squared = 0.1371
Total	.26890498	49	.005487857	Root MSE = .06881

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

**Tabel 19. Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2018

Data pada Tabel 18. menyatakan nilai koefisien korelasi senilai 0,2076 dimana keterkaitan antar CSR, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham tidak berpengaruh

kuat karena nilai tersebut masuk kedalam kategori interval koefisien rendah.

**Pengaruh CSR Terhadap Harga Saham**

Pernyataan dari hasil uji ialah variabel CSR memiliki nilai t hitung negatif sebesar -0,51 dengan tingkat signifikansi 0,613. Keputusan yang dilaksanakan  $h_01$  diterima, dengan demikian hasil hipotesis sebelumnya terbukti bahwa variabel (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Variabel CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan terjadinya fenomena jangka pendek seperti kecondongan investor dalam membeli saham untuk mendapatkan keuntungan dalam mendapatkan uang dan memasarkannya dengan cara (*daily trader*), tanpa memperhitungkan kelangsungan organisasi dalam jangka waktu yang panjang. CSR ialah perencanaan jangka panjang yang diterapkan oleh perusahaan guna melindungi kontinuitas dan dampak dari tanggung jawab sosialnya, yang tidak langsung dirasakan dalam periode singkat.

Adapun CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ialah karena organisasi yang menjalankan aktivitas operasionalnya dibidang manufaktur dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dianggap oleh investor bukan merupakan nilai tambah melainkan hanya sebuah kewajiban untuk pengungkapan CSR. Sehingga investor melihat hal tersebut seharusnya menjadi sebuah keharusan dan kewajiban untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungannya.

Hasil penelitian pun menunjuk ke arah negatif dengan nilai *coefficient* sebesar -0,0547 yang berarti saling bertolak belakang antara CSR dengan harga saham. Sehingga apabila nilai Harga Saham naik maka nilai CSR akan turun, begitupun sebaliknya.

**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham**

Pernyataan dari hasil uji ialah variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai t hitung positif senilai 1,32 dengan tingkat signifikansi 0,192. Keputusan yang dilaksanakan  $h_02$  diterima, dengan begitu hasil hipotesis sebelumnya terbukti bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham menyatakan besar kecilnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh dikarenakan sampel pada penelitian ini ialah investor staganan (pasif) yang tidak mementingkan kepeduliannya terhadap saham yang dikuasanya.

Kemungkinan terjadi jika kepemilikan institusional adalah investor stagnan (pasif) maka, akan terdapat aktivitas manajemen yang dapat menjadi beban keuangan bagi perusahaan atau bertentangan dengan kebutuhan pemegang saham karena pemegang saham institusi tidak ingin terlibat lebih lanjut dalam proses *decision making* yang dilaksanakan oleh manajemen.

Hasil penelitian pun menunjuk ke arah positif dengan nilai *coefficient* sebesar 0,0008 yang berarti Kepemilikan Institusional dan Harga Saham saling berhubungan. Sehingga apabila nilai Harga Saham naik maka nilai Kepemilikan Institusional akan naik, begitupun sebaliknya.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham**

Pernyataan dari hasil uji ialah variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *t* hitung positif senilai 2,21 dengan tingkat signifikansi 0,032. Keputusan yang dilaksanakan  $h_{a3}$  diterima, dengan begitu hasil hipotesis sebelumnya terbukti bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham menyatakan bahwa posisi manajerial perusahaan yang menggenggam kekuasaan sebagai pemegang saham, pelaksana perusahaan dan sekaligus sebagai pengambilan keputusan tidak mendahulukan dan tidak melibatkan kepentingan institusi perusahaan sehingga kinerja keuangan dalam perusahaan dipegang aktif oleh manajerial. Sehingga jika performa keuangan perusahaan menurun maka harga saham dapat turut serta turun, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian juga diperkuat dengan nilai yang menunjuk ke arah positif dengan nilai *coefficient* sebesar 0,0017 yang berarti Kepemilikan Manajerial dan Harga Saham saling berhubungan. Sehingga apabila nilai Harga Saham naik maka nilai Kepemilikan Manajerial akan naik, begitupun sebaliknya.

#### **Keterikatan CSR Memperkuat /Memperlemah Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

Dari uji yang dilakukan menyatakan bahwa interaksi antar CSR dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi senilai 0,095 dan Profitabilitas dalam memoderasi CSR terhadap Harga Saham senilai 0,231, sehingga dapat dikatakan Profitabilitas dalam memoderasi CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pernyataan Nilai *t* hitung senilai 1,21 yakni menandakan bahwa  $h_{a4}$  diterima, dengan demikian variabel Profitabilitas memperkuat pengaruh CSR

terhadap Harga Saham, walaupun memperkuat namun pengaruhnya tidak signifikan.

Variabel Profitabilitas sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh CSR terhadap Harga Saham meskipun tidak signifikan memberikan pemahaman bahwa dengan adanya peningkatan profit pada sebuah organisasi, maka semakin tinggi juga tingkat pengungkapan CSR yang dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan, karena perusahaan dapat menyisihkan sebagian biayanya untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosialnya secara lebih luas lagi.

#### **Keterikatan Kepemilikan Institusional Memperkuat/Memperlemah Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

Dari uji yang dilakukan menyatakan bahwa interaksi antara Kepemilikan Institusional dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi sebesar 0,116 dan Profitabilitas dalam memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham sebesar 0,594, sehingga bisa dikatakan Profitabilitas dalam memoderasi Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pernyataan Nilai *t* hitung sebesar 0,54 yakni menandakan bahwa  $h_{a5}$  diterima, dengan demikian variabel Profitabilitas memperkuat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham, meskipun memperkuat namun pengaruhnya tidak signifikan.

Variabel Profitabilitas memperkuat sebagai variabel moderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham meskipun tidak signifikan memberikan pemahaman bahwa pada saat profitabilitas tersebut naik (tinggi) maka semakin besar juga tingkat kepemilikan institusional dan kekuatan atau dorongan suara dari institusi untuk mengawasi kinerja manajemen juga semakin kuat, namun meskipun demikian kepemilikan institusi adalah investor pasif yang membuat hasilnya tidak signifikan.

#### **Keterikatan Kepemilikan Manajerial Memperkuat/Memperlemah Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

Dari uji yang dilakukan menyatakan bahwa interaksi antara Kepemilikan Manajerial dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi sebesar 0,288 dan Profitabilitas dalam memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham sebesar 0,352, sehingga dapat dikatakan Profitabilitas dalam memoderasi Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dilihat pada Nilai *t* hitung senilai 0,94 yakni menandakan bahwa  $h_{a6}$  diterima, dengan demikian

variabel Profitabilitas memperkuat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham, meskipun memperkuat namun pengaruhnya tidak signifikan.

Variabel Profitabilitas sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham memberikan pemahaman bahwa ketika profitabilitas tersebut naik (tinggi) maka akan memengaruhi tingkat besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen.

Akibatnya manajer yang mempunyai kepemilikan saham akan bersungguh-sungguh untuk menjalankan kewajibannya dengan baik dan maksimal guna menumbuhkan harga saham.

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Hasil pengujian terhadap 75 sampel menghasilkan temuan, yakni:

- a. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Harga Saham memiliki nilai t hitung negatif senilai -0,51, karena memiliki nilai negatif variabel CSR terhadap harga saham artinya bertolak belakang sedangkan CSR memiliki nilai probability senilai  $0,613 > 0,05$  yang berarti tidak berpengaruh signifikan.
- b. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Harga Saham mempunyai nilai t hitung positif senilai 1,32 memiliki arti Kepemilikan Institusional berpengaruh positif yakni saling berhubungan dan memiliki nilai probability senilai  $0,192 > 0,05$  yang berarti tidak berpengaruh signifikan.
- c. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Harga Saham memiliki nilai t hitung positif senilai 2,21 memiliki arti Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif yakni saling berhubungan dan mempunyai nilai probability senilai  $0,032 > 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan.
- d. Keterikatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memperkuat Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi dibuktikan pada Nilai t hitung positif sebesar 1,21.
- e. Keterikatan Kepemilikan Institusional dalam memperkuat Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi dibuktikan pada Nilai t hitung sebesar 0,54.
- f. Keterikatan Kepemilikan Manajerial dalam memperkuat Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi dibuktikan pada Nilai t hitung sebesar 0,94.

### 5.2. Saran

Pernyataan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, penulis menyusun sedikit saran dengan maksud untuk memperbaiki aspek-aspek yang telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Teruntuk perusahaan, seyogyanya perusahaan agar

dapat memperhatikan hal selain *Corporate Social Responsibility* (CSR) yakni dengan meningkatkan performa atau kinerja perusahaan agar nilai di perusahaan tersebut dapat terlihat dari harga sahamnya, dengan meningkatkan laba (jangka pendek) dan memaksimalkan kinerja dengan maksud untuk menumbuhkan kemakmuran pemegang saham sehingga dapat menjadi kriteria penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2022). Peran *Corporate Social Responsibility* Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 1–19.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i1.0.p12>
- Hadi, N. (2018). *Corporate Social Responsibility* (2nd ed.). expert.
- PT. KSEI. (2022). *Pertumbuhan SID*.  
[www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)
- Puspitaningrum, H. Y. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Pada Sektor Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10.
- Soebiantoro, U. (2021). Perdagangan Saham Yang Paling Moncer Dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* 15.01.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarsih, N. M., Widiyani, N. P. A., & Dewi, N. P. S. (2019). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa (KHARISMA)*, 1, 184.